

Peluang dan Tantangan Efisiensi Media Dalam Program Penjaminan Mutu TK Negeri 3 Kaway XVI Aceh Barat

Rahmattullah*¹, Musdiani², Astuti³

^{1,2}Universitas Bina Bangsa Getsempena, Indonesia

* Corresponding Author: rahmattullah.ubbg@gmail.com

Abstrak

Penjaminan mutu Taman Kanak-Kanak memerlukan pengelolaan sumber daya yang efektif, termasuk dalam pemanfaatan media pembelajaran. Efisiensi media menjadi salah satu strategi penting bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penggunaan sumber belajar yang tepat guna, ekonomis dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peluang dan tantangan efisiensi media dalam program penjaminan mutu di Taman Kanak-Kanak Negeri 3 Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah memiliki kekuatan berupa kreativitas guru dalam memanfaatkan media berbasis lingkungan, ketersediaan sumber belajar lokal dan komitmen dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Terdapat beberapa kelemahan berupa keterbatasan fasilitas, anggaran serta kemampuan pengembangan media berbasis teknologi. Peluang pengembangan efisiensi media berasal dari dukungan kebijakan pendidikan, potensi lingkungan sekitar dan kerja sama dengan berbagai pihak. Adapun tantangan yang dihadapi meliputi tuntutan digitalisasi pembelajaran dan keterbatasan sumber daya. Berdasarkan analisis tersebut, strategi pengembangan efisiensi media diarahkan pada optimalisasi potensi lokal, peningkatan kompetensi guru serta pemanfaatan teknologi secara bertahap untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan anak usia dini.

Kata Kunci: efisiensi media, penjaminan mutu, pendidikan anak usia dini, analisis strategi, media pembelajaran

Abstract

Quality assurance in early childhood education requires effective resource management, including the utilization of learning media. Media efficiency is an important strategy for improving learning quality through the use of appropriate, economical, and developmentally suitable learning resources. This study aims to analyze the opportunities and challenges of media efficiency in the quality assurance program at State Kindergarten 3 Kaway XVI District, West Aceh Regency. This study employed a qualitative descriptive method using Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats analysis. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving the principal and teachers. The results showed that the school has strengths in teachers' creativity in utilizing environmental-based media, the availability of local learning resources, and commitment to improving learning quality. Several weaknesses were identified, including limited facilities, funding, and technological media development skills. Opportunities for developing media efficiency include educational policy support, local environmental potential, and collaboration with various stakeholders. The challenges include increasing demands for digital learning and limited resources. Based on the analysis, the development strategy for media efficiency focuses on optimizing local potential, improving teacher competence, and gradually integrating technology to support quality improvement in early childhood education.

Keywords: media efficiency, quality assurance, early childhood education, strategic analysis, learning media

PENDAHULUAN

Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan salah satu jenjang pendidikan yang memiliki peran fundamental dalam membangun kualitas sumber daya manusia sejak tahap awal perkembangan anak. Masa usia dini sering disebut sebagai masa keemasan (*golden age*) karena pada periode ini terjadi perkembangan yang sangat pesat pada berbagai aspek, meliputi perkembangan kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial emosional, moral, agama, kreativitas serta pembentukan karakter (Lase et al., 2020). Penyelenggaraan pendidikan pada jenjang Taman Kanak-Kanak (TK) tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas, aman, nyaman, kreatif dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.

Dalam upaya meningkatkan kualitas layanan pendidikan, penjaminan mutu pendidikan menjadi aspek penting yang harus diperhatikan oleh setiap satuan pendidikan. Program penjaminan mutu tidak hanya berkaitan dengan pencapaian standar administrasi sekolah, tetapi juga mencakup peningkatan kualitas proses pembelajaran, kompetensi pendidik, pengelolaan sarana prasarana, penggunaan sumber belajar serta penciptaan budaya sekolah yang berorientasi pada peningkatan kualitas secara berkelanjutan (Alfatonah et al., 2023). Pada tingkat TK, penjaminan mutu memiliki karakteristik tersendiri karena keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menciptakan pengalaman belajar yang konkret dan bermakna bagi anak.

Salah satu komponen penting dalam mendukung mutu pembelajaran adalah ketersediaan dan pemanfaatan media pembelajaran. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu yang mampu menjembatani penyampaian informasi dari guru kepada peserta didik sehingga konsep yang abstrak dapat dipahami melalui pengalaman yang lebih nyata (Mahendrawan & Rahayu, 2020). Penggunaan media dalam pendidikan tidak selalu harus bergantung pada media modern atau teknologi canggih. Konsep efisiensi media menekankan bahwa kualitas media pembelajaran tidak hanya dilihat dari mahalnnya biaya atau tingkat kecanggihan teknologi, tetapi dari sejauh mana media tersebut mampu mendukung tercapainya tujuan pembelajaran, sesuai dengan karakteristik peserta didik, mudah diperoleh serta dapat dimanfaatkan secara optimal.

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, efisiensi media memiliki peluang besar untuk dikembangkan melalui pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Lingkungan alam, budaya lokal, dan berbagai benda sederhana yang tersedia di sekitar sekolah dapat menjadi media pembelajaran yang efektif apabila dikelola secara kreatif oleh guru (Satyaningrum et al., 2024). Penggunaan daun, batu, tanah, pasir, tanaman, barang bekas, maupun bahan lokal lainnya dapat memberikan pengalaman belajar langsung kepada anak (*direct experience*) sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Pemanfaatan media sederhana juga dapat menjadi solusi bagi sekolah yang menghadapi keterbatasan anggaran dan sarana pembelajaran.

Program penjaminan mutu sekolah dalam konteks efisiensi media tidak hanya bertujuan mengatasi keterbatasan fasilitas, tetapi juga mendorong sekolah untuk memiliki budaya inovasi dalam pengelolaan pembelajaran (Fitriyah et al., 2023). Sekolah yang mampu mengoptimalkan sumber daya yang tersedia menunjukkan adanya kemampuan manajemen mutu yang baik karena kualitas pendidikan tidak semata-mata ditentukan oleh banyaknya

fasilitas, tetapi juga oleh kreativitas, kompetensi dan komitmen tenaga pendidik dalam memanfaatkan sumber daya secara efektif.

Berbagai praktik pendidikan anak usia dini di Indonesia menunjukkan bahwa sekolah dengan kualitas pembelajaran yang baik tidak selalu bergantung pada kelengkapan fasilitas modern. Beberapa lembaga TK yang memiliki keterbatasan sarana mampu menciptakan pembelajaran berkualitas melalui pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar (Budi Setyaningrum, 2018). Guru mengembangkan alat permainan edukatif dari bahan sederhana seperti kardus, botol plastik, tutup botol, daun, ranting, biji-bijian dan bahan alam lainnya. Strategi tersebut tidak hanya mengurangi biaya penyediaan media pembelajaran, tetapi juga meningkatkan kreativitas guru dan memberikan pengalaman belajar yang lebih dekat dengan kehidupan anak.

beberapa lembaga TK yang berada di wilayah perkotaan dengan dukungan fasilitas yang lebih lengkap mulai mengintegrasikan teknologi digital dalam pembelajaran. Penggunaan proyektor, video pembelajaran, aplikasi edukasi, papan interaktif digital dan berbagai platform pembelajaran menjadi bagian dari inovasi peningkatan mutu pembelajaran (Hidayat, 2020). Penggunaan teknologi tersebut memberikan peluang untuk memperluas sumber belajar dan meningkatkan variasi pembelajaran, tetapi membutuhkan dukungan berupa infrastruktur, akses internet, kemampuan literasi digital guru serta pembiayaan yang memadai.

Perbandingan tersebut menunjukkan bahwa terdapat dua pendekatan dalam pengembangan media pembelajaran, yaitu pendekatan berbasis teknologi dan pendekatan berbasis lingkungan (Kusuma, 2017). Keduanya bukan merupakan pilihan yang saling bertentangan, melainkan dapat dikombinasikan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan sekolah. Sekolah dengan keterbatasan sarana dapat mengoptimalkan media lingkungan, sedangkan sekolah dengan fasilitas lebih baik dapat mengintegrasikan media digital sebagai pendukung pembelajaran.

Dalam perspektif penjaminan mutu, efisiensi media menjadi salah satu strategi penting karena memungkinkan sekolah meningkatkan kualitas pembelajaran tanpa harus selalu bergantung pada sumber daya yang besar (Suryawati et al., 2023). Kemampuan sekolah dalam mengelola dan mengembangkan media pembelajaran sesuai kondisi lokal merupakan indikator adanya pengelolaan mutu yang adaptif dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi awal di TK Negeri 3 Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat, ditemukan bahwa sekolah memiliki potensi besar dalam mengembangkan efisiensi media sebagai bagian dari program penjaminan mutu pembelajaran. TK Negeri 3 Kecamatan Kaway XVI memiliki jumlah peserta didik sebanyak 55 anak yang terbagi dalam 4 rombongan belajar dengan jumlah guru sebanyak 6 orang. Sekolah telah memiliki tenaga pendidik yang cukup untuk mendukung proses pembelajaran, dengan sebagian besar guru telah memiliki sertifikasi pendidik.

Dari aspek sarana pendukung pembelajaran, sekolah masih menghadapi beberapa keterbatasan. Berdasarkan data sekolah, fasilitas pendukung seperti laboratorium dan perpustakaan belum tersedia. Kondisi tersebut menyebabkan guru perlu memiliki kreativitas dalam mencari alternatif sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan anak. Daya listrik sekolah yang masih terbatas serta fasilitas teknologi yang belum maksimal menjadi tantangan dalam pengembangan media pembelajaran berbasis digital.

Hasil observasi menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas tidak menghambat kreativitas guru dalam melaksanakan pembelajaran. Guru TK Negeri 3 Kecamatan Kaway XVI telah memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, seperti pohon, daun, batu, tanah, buah dan berbagai benda yang tersedia di lingkungan sekolah. Barang bekas seperti kardus, botol plastik, dan bahan sederhana lainnya juga dimanfaatkan sebagai media pembelajaran kreatif.

Sekolah juga telah menggunakan media digital sederhana berupa proyektor (*infocus*) dalam beberapa kegiatan pembelajaran. Media tersebut digunakan untuk menampilkan gambar atau materi visual sebelum peserta didik melakukan kegiatan pengamatan langsung terhadap objek yang ada di lingkungan sekolah. Praktik ini menunjukkan bahwa sekolah telah berupaya mengombinasikan media sederhana dengan teknologi yang tersedia untuk mendukung pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna.

Dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa tantangan, antara lain belum optimalnya pengembangan media pembelajaran secara sistematis, keterbatasan pelatihan guru mengenai inovasi media pembelajaran, serta belum maksimalnya integrasi teknologi digital dalam mendukung program penjaminan mutu sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sekolah memiliki peluang besar untuk mengembangkan efisiensi media, tetapi membutuhkan strategi penguatan agar pemanfaatannya dapat berjalan secara optimal.



Gambar 1. Monitoring Pelaksanaan Program Mutu Di TK. Negeri 3 Kaway XVI Aceh Barat

Berdasarkan kajian umum, efisiensi media dalam pendidikan anak usia dini merupakan salah satu strategi yang mampu mendukung peningkatan mutu pembelajaran melalui pemanfaatan sumber daya secara tepat guna. Teori dan berbagai praktik pendidikan menunjukkan bahwa media yang efektif tidak harus mahal, tetapi harus mampu memberikan

pengalaman belajar yang bermakna, sesuai perkembangan anak dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

Fenomena di TK Negeri 3 Kecamatan Kaway XVI menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep ideal dan praktik di lapangan. Secara ideal, sekolah diharapkan mampu mengembangkan media pembelajaran secara inovatif sebagai bagian dari sistem penjaminan mutu. Akan tetapi, dalam praktiknya sekolah masih menghadapi keterbatasan dalam pengembangan media, baik dari aspek fasilitas, kompetensi guru, maupun dukungan sumber daya.

Sekolah memiliki peluang besar karena lingkungan sekitar menyediakan berbagai sumber belajar yang dapat dimanfaatkan secara efektif. Permasalahan utama bukan terletak pada ketiadaan sumber belajar, tetapi pada bagaimana sekolah mampu mengelola, mengembangkan, dan memastikan pemanfaatan media tersebut menjadi bagian dari strategi peningkatan mutu pembelajaran.

Dengan demikian, gap penelitian ini terletak pada perlunya kajian mendalam mengenai bagaimana peluang dan tantangan efisiensi media diterapkan dalam program penjaminan mutu di TK Negeri 3 Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat. Penelitian ini penting untuk mengetahui strategi sekolah dalam mengoptimalkan media pembelajaran, faktor pendukung dan penghambat, serta upaya pengembangan mutu pembelajaran berbasis sumber daya lokal.

Penelitian mengenai peluang dan tantangan efisiensi media dalam program penjaminan mutu TK Negeri 3 Kecamatan Kaway XVI Aceh Barat memiliki relevansi yang kuat dengan kebutuhan pengembangan pendidikan anak usia dini saat ini. Penelitian ini tidak hanya mengkaji penggunaan media pembelajaran, tetapi juga melihat bagaimana sekolah mengelola sumber daya yang tersedia sebagai bagian dari strategi peningkatan mutu.

Penelitian ini relevan karena memberikan gambaran bahwa peningkatan kualitas pendidikan tidak selalu harus dilakukan melalui penyediaan fasilitas yang mahal, tetapi dapat dimulai dari kemampuan sekolah dalam mengoptimalkan potensi lingkungan, kreativitas guru dan budaya inovasi. Penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan model pengelolaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik sekolah di daerah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peluang dan tantangan efisiensi media dalam mendukung program penjaminan mutu di TK Negeri 3 Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat. Kajian ini dilakukan untuk mengetahui kondisi aktual pemanfaatan media pembelajaran, faktor-faktor internal yang menjadi kekuatan dan kelemahan sekolah, serta faktor eksternal yang menjadi peluang dan ancaman dalam pengembangan efisiensi media sebagai bagian dari peningkatan mutu layanan pendidikan anak usia dini. Melalui pendekatan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*), penelitian ini berupaya menggambarkan posisi strategis sekolah dalam mengoptimalkan berbagai sumber daya yang tersedia, baik berupa media berbasis lingkungan, fasilitas pembelajaran, kompetensi guru maupun dukungan dari berbagai pihak terkait.

Penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan secara teoritis maupun praktis dalam pengembangan manajemen mutu pendidikan anak usia dini, khususnya terkait strategi pemanfaatan media pembelajaran yang efektif, efisien, dan sesuai dengan kondisi satuan pendidikan. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan bagi TK Negeri 3 Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat dalam

menyusun strategi peningkatan mutu melalui optimalisasi media pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru dalam mengembangkan kreativitas pemanfaatan media, bagi kepala sekolah dalam mengambil kebijakan penguatan program mutu, serta bagi pemangku kepentingan pendidikan dalam memberikan dukungan terhadap pengembangan TK berbasis potensi lokal. Hasil analisis SWOT dalam penelitian ini diharapkan mampu menjadi gambaran awal dalam merumuskan strategi pengembangan efisiensi media yang berkelanjutan guna meningkatkan kualitas pembelajaran di TK Negeri 3 Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat.

Penjaminan Mutu Pendidikan TK merupakan proses sistematis dan berkelanjutan yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk memastikan kualitas layanan pendidikan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Pada jenjang TK, penjaminan mutu tidak hanya berkaitan dengan hasil belajar anak, tetapi juga mencakup kualitas proses pembelajaran, kompetensi guru, pengelolaan lingkungan belajar, serta pemanfaatan sumber daya sekolah secara efektif (Faridah et al., 2026). Salah satu aspek penting dalam peningkatan mutu pembelajaran adalah kemampuan sekolah dalam mengelola media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Efisiensi media pembelajaran merupakan kemampuan sekolah dalam memilih dan memanfaatkan media secara tepat guna, efektif, ekonomis, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Efisiensi media tidak selalu diukur dari kecanggihan teknologi atau mahalnnya biaya, tetapi dari sejauh mana media tersebut mampu mendukung terciptanya pengalaman belajar yang bermakna (Etistika Yuni Wijaya et al., 2016). Pada TK, media berbasis lingkungan seperti tanaman, batu, tanah, daun, bahan alam dan barang bekas dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif karena memberikan pengalaman langsung kepada anak serta mudah diperoleh sesuai kondisi sekolah.

Peluang dan tantangan efisiensi media dalam program penjaminan mutu sekolah perlu dianalisis agar sekolah mampu mengembangkan strategi yang tepat. Peluang dapat berasal dari potensi lingkungan sekitar, kreativitas guru, dukungan kebijakan pendidikan serta perkembangan teknologi pembelajaran (Arief et al., 2018). Tantangan dapat berupa keterbatasan sarana prasarana, anggaran, kompetensi guru dalam mengembangkan media serta keterbatasan pemanfaatan teknologi digital.

Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) digunakan sebagai pendekatan untuk mengidentifikasi kondisi internal dan eksternal sekolah dalam pengembangan efisiensi media. Faktor kekuatan dan kelemahan menggambarkan kondisi internal sekolah, seperti kompetensi guru, ketersediaan media, dan fasilitas pembelajaran (Rosiah et al., 2019). Faktor peluang dan ancaman menggambarkan kondisi eksternal yang dapat mendukung atau menghambat pengembangan program. Melalui analisis SWOT, sekolah dapat merumuskan strategi yang sesuai untuk mengoptimalkan pemanfaatan media pembelajaran sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan di TK Negeri 3 Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) (Rosiah et al., 2019). Metode ini digunakan untuk menganalisis secara mendalam mengenai peluang dan tantangan efisiensi media dalam program penjaminan mutu di TK Negeri 3 Kecamatan Kaway XVI Kabupaten

Aceh Barat. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman terhadap kondisi nyata di lapangan, proses pemanfaatan media pembelajaran serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pengembangan media sebagai bagian dari peningkatan mutu pendidikan (Gumiandari, 2021).

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung kondisi pembelajaran, ketersediaan media serta pemanfaatan sumber belajar yang digunakan oleh guru. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah dan guru untuk memperoleh informasi mengenai strategi penggunaan media, kendala yang dihadapi serta upaya sekolah dalam mendukung program penjaminan mutu (Wahyu Purwasih & Ahmad Sahnun, 2022). Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa profil sekolah, perangkat pembelajaran, foto kegiatan serta dokumen pendukung lainnya.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan pendekatan SWOT dengan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal sekolah. Analisis Strengths (kekuatan) dilakukan untuk mengetahui potensi yang dimiliki sekolah dalam mengembangkan efisiensi media, seperti kreativitas guru, pemanfaatan lingkungan sekitar dan dukungan warga sekolah (Sari, 2024). Analisis Weaknesses (kelemahan) digunakan untuk mengidentifikasi keterbatasan yang masih dihadapi, seperti keterbatasan fasilitas, anggaran serta kemampuan pengembangan media pembelajaran. Analisis Opportunities (peluang) dilakukan untuk melihat berbagai faktor eksternal yang dapat mendukung pengembangan program, seperti dukungan kebijakan pendidikan, perkembangan teknologi dan potensi sumber belajar lokal. Analisis Threats (ancaman) digunakan untuk mengidentifikasi faktor luar yang dapat menghambat keberlanjutan program, seperti keterbatasan sumber daya dan tuntutan peningkatan kualitas pembelajaran.

Hasil analisis SWOT selanjutnya digunakan untuk menggambarkan posisi strategis TK Negeri 3 Kecamatan Kaway XVI dalam mengembangkan efisiensi media sebagai bagian dari program penjaminan mutu. Penelitian diharapkan mampu menghasilkan gambaran mengenai strategi yang dapat dilakukan sekolah dalam mengoptimalkan kekuatan dan peluang yang dimiliki, sekaligus mengatasi kelemahan dan tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran anak usia dini (Hayati Tatoe, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan di TK Negeri 3 Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat, ditemukan bahwa implementasi efisiensi media dalam mendukung program penjaminan mutu sekolah memiliki berbagai faktor yang saling berkaitan, baik dari aspek internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*) yang berasal dari kondisi sekolah, sedangkan faktor eksternal meliputi peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) yang berasal dari lingkungan di luar sekolah. Untuk mengetahui posisi strategis sekolah dalam mengembangkan efisiensi media pembelajaran, dilakukan analisis SWOT yang bertujuan mengidentifikasi potensi, hambatan serta strategi pengembangan yang dapat diterapkan dalam peningkatan mutu layanan pendidikan anak usia dini.

Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa TK Negeri 3 Kecamatan Kaway XVI memiliki modal yang cukup kuat untuk mengembangkan efisiensi media pembelajaran. Kekuatan utama sekolah terletak pada kreativitas guru dalam memanfaatkan sumber daya

yang tersedia di lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran, meskipun terdapat keterbatasan sarana dan anggaran. Namun demikian, sekolah masih menghadapi beberapa kelemahan, terutama dalam aspek pengembangan media berbasis teknologi, keterbatasan fasilitas pendukung, dan kebutuhan peningkatan kompetensi guru dalam inovasi pembelajaran. Terdapat peluang besar melalui dukungan kebijakan peningkatan mutu TK, perkembangan teknologi pendidikan, serta potensi lingkungan lokal yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Adapun ancaman yang perlu diperhatikan adalah meningkatnya tuntutan digitalisasi pendidikan, keterbatasan pendanaan serta kesenjangan fasilitas dengan sekolah lain yang memiliki sumber daya lebih lengkap. Berdasarkan identifikasi faktor internal dan eksternal tersebut, maka matriks SWOT efisiensi media dalam program penjaminan mutu TK Negeri 3 Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat dapat disajikan pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1.

Matriks SWOT Efisiensi Media Dalam Program Penjaminan Mutu TK Negeri 3 Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat

Faktor Internal dan Eksternal	Kekuatan (Strengths/S)	Kelemahan (Weaknesses/W)
	1. Guru memiliki kreativitas dalam mengembangkan media pembelajaran sederhana. 2. Lingkungan sekolah menyediakan sumber belajar alami yang mudah diperoleh. 3. Pembelajaran telah berorientasi pada pengalaman langsung peserta didik. 4. Terdapat komitmen guru dan sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran.	1. Keterbatasan fasilitas pendukung pembelajaran. 2. Belum optimalnya pengembangan media berbasis teknologi digital. 3. Keterbatasan anggaran untuk pengadaan media pembelajaran. 4. Guru masih membutuhkan pelatihan terkait inovasi media pembelajaran.
Peluang (Opportunities/O)	Strategi SO 1. Mengembangkan media berbasis lingkungan sebagai ciri khas pembelajaran sekolah. 2. Mengoptimalkan kreativitas guru untuk menciptakan media yang murah dan efektif. 3. Memanfaatkan dukungan pemerintah dan lembaga pendidikan untuk peningkatan mutu.	Strategi WO 1. Meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan pengembangan media pembelajaran. 2. Mengintegrasikan teknologi digital secara bertahap sesuai kemampuan sekolah. 3. Membangun kerja sama dengan pihak luar untuk mendukung penyediaan sarana pembelajaran.
Ancaman (Threats/T)	Strategi ST 1. Mempertahankan keunggulan media berbasis lingkungan sebagai alternatif terhadap keterbatasan teknologi. 2. Mengembangkan inovasi pembelajaran agar tetap kompetitif dengan sekolah lain.	Strategi WT 1. Melakukan perencanaan pengembangan media secara bertahap sesuai prioritas kebutuhan. 2. Meningkatkan kemampuan guru agar mampu beradaptasi dengan perkembangan pendidikan. 3. Mengurangi ketergantungan pada media yang membutuhkan biaya tinggi.

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2026

Berdasarkan matriks SWOT tersebut, dapat diketahui bahwa strategi utama yang dapat dikembangkan oleh TK Negeri 3 Kecamatan Kaway XVI adalah strategi **SO (Strengths-Opportunities)**, yaitu memanfaatkan kekuatan internal sekolah untuk mengambil peluang yang tersedia. Strategi ini dapat dilakukan melalui optimalisasi kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis lingkungan, karena sekolah memiliki potensi sumber belajar yang melimpah di sekitar lingkungan sekolah. Pemanfaatan bahan alam dan barang bekas tidak hanya menjadi solusi terhadap keterbatasan biaya, tetapi juga mendukung pembelajaran yang kontekstual dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Selain strategi SO, strategi WO (*Weaknesses-Opportunities*) juga menjadi bagian penting dalam pengembangan mutu sekolah. Keterbatasan kemampuan guru dalam pemanfaatan teknologi dan pengembangan media inovatif dapat diatasi melalui kegiatan pelatihan, pendampingan, serta kerja sama dengan berbagai pihak seperti perguruan tinggi dan instansi pendidikan. Penguatan kompetensi guru menjadi faktor utama agar pemanfaatan media sederhana maupun digital dapat dilakukan secara lebih efektif.

Strategi ST (*Strengths-Threats*) dilakukan dengan mempertahankan keunggulan sekolah dalam memanfaatkan media berbasis lingkungan sebagai identitas pembelajaran yang efisien dan bermakna. Di tengah perkembangan teknologi pendidikan, sekolah tidak harus sepenuhnya bergantung pada media digital, tetapi dapat mengombinasikan media lokal dengan teknologi sederhana sesuai kebutuhan. Sementara itu, strategi WT (*Weaknesses-Threats*) diarahkan pada upaya mengurangi kelemahan dan mengantisipasi ancaman melalui perencanaan pengembangan media secara bertahap, penguatan kapasitas guru serta pengelolaan sumber daya sekolah secara efektif.

Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa efisiensi media di TK Negeri 3 Kecamatan Kaway XVI memiliki peluang yang besar untuk mendukung program penjaminan mutu sekolah. Meskipun masih terdapat keterbatasan dalam aspek fasilitas dan teknologi, sekolah memiliki kekuatan berupa kreativitas guru, dukungan lingkungan dan komitmen terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Pengembangan strategi berbasis SWOT dapat menjadi dasar dalam merancang program peningkatan mutu yang realistis, berkelanjutan, dan sesuai dengan karakteristik sekolah.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis SWOT mengenai Peluang dan Tantangan Efisiensi Media dalam Program Penjaminan Mutu TK Negeri 3 Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat, dapat diketahui bahwa pengelolaan media pembelajaran memiliki peran strategis dalam mendukung peningkatan kualitas layanan pendidikan anak usia dini. Efisiensi media tidak hanya dipahami sebagai upaya mengurangi biaya penyediaan media pembelajaran, tetapi lebih luas sebagai kemampuan sekolah dalam mengoptimalkan sumber daya yang tersedia agar mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik (Sianturi et al., 2022). Temuan penelitian menunjukkan bahwa TK Negeri 3 Kecamatan Kaway XVI telah memiliki berbagai potensi yang dapat dikembangkan sebagai bagian dari strategi penjaminan mutu, meskipun masih terdapat beberapa keterbatasan yang perlu mendapatkan perhatian.

Berdasarkan aspek kekuatan (*strengths*), hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu keunggulan utama TK Negeri 3 Kecamatan Kaway XVI terletak pada kreativitas dan inisiatif guru dalam memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Kondisi lingkungan sekolah yang menyediakan berbagai sumber belajar alami, seperti tanaman, daun,

batu, tanah, buah, dan benda-benda sederhana lainnya menjadi peluang besar dalam menciptakan media pembelajaran yang efektif dan kontekstual (Afriana & Rokhimawan, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran tidak selalu bergantung pada ketersediaan media yang mahal atau berbasis teknologi tinggi, tetapi sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengembangkan dan mengelola sumber belajar yang ada.

Pemanfaatan media berbasis lingkungan juga sejalan dengan karakteristik pembelajaran anak usia dini yang menekankan pengalaman langsung (*learning by doing*). Anak usia dini lebih mudah memahami konsep melalui kegiatan mengamati, menyentuh, mencoba dan berinteraksi langsung dengan objek nyata (Kartika & Ambara, 2021). Penggunaan media sederhana seperti tanaman, bahan alam, maupun barang bekas dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan penjelasan verbal. Dalam perspektif penjaminan mutu, kemampuan guru dalam menciptakan pembelajaran kreatif melalui sumber daya lokal merupakan indikator adanya inovasi dan adaptasi sekolah terhadap kondisi yang dimiliki (Afriana & Rokhimawan, 2022).

Hasil penelitian juga menemukan beberapa aspek kelemahan (*weaknesses*) yang menjadi tantangan dalam pengembangan efisiensi media. Keterbatasan fasilitas pembelajaran, belum optimalnya penggunaan teknologi digital, serta keterbatasan anggaran menjadi faktor yang memengaruhi variasi media pembelajaran yang dapat dikembangkan (Arief et al., 2018). Sebagian guru masih membutuhkan penguatan kompetensi dalam merancang media pembelajaran yang inovatif dan mengintegrasikan teknologi sebagai pendukung pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan efisiensi media tidak hanya bergantung pada ketersediaan sumber daya, tetapi juga pada kemampuan sumber daya manusia dalam mengelola dan mengembangkannya.

Keterbatasan tersebut sejalan dengan konsep penjaminan mutu pendidikan yang menempatkan peningkatan kompetensi guru sebagai salah satu faktor utama dalam menjaga kualitas pembelajaran. Guru sebagai pelaksana utama proses pembelajaran perlu memiliki kemampuan untuk memilih, mengembangkan, dan mengevaluasi penggunaan media sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Anggraini & Suyadi, 2019). Program pelatihan dan pendampingan bagi guru menjadi salah satu strategi penting untuk meningkatkan kapasitas sekolah dalam mengembangkan media pembelajaran yang efektif dan efisien.

Ditinjau dari aspek peluang (*opportunities*), TK Negeri 3 Kecamatan Kaway XVI memiliki kesempatan yang besar untuk mengembangkan efisiensi media melalui dukungan lingkungan, kebijakan pendidikan, dan perkembangan teknologi. Lingkungan sekitar sekolah dapat menjadi laboratorium alami bagi pembelajaran anak usia dini, sehingga sekolah dapat mengembangkan pembelajaran berbasis potensi lokal (Anggraini & Suyadi, 2019). Adanya kebijakan peningkatan mutu TK memberikan peluang bagi sekolah untuk memperoleh dukungan berupa pelatihan, pendampingan, maupun kerja sama dengan berbagai pihak dalam mengembangkan inovasi pembelajaran.

Perkembangan teknologi pendidikan juga menjadi peluang yang dapat dimanfaatkan secara bertahap. Penggunaan teknologi tidak harus menggantikan media sederhana yang sudah digunakan guru, tetapi dapat menjadi pelengkap untuk memperkaya pengalaman belajar anak. Misalnya, penggunaan proyektor (*infocus*) untuk menampilkan gambar atau video sebelum anak melakukan pengamatan langsung terhadap objek di lingkungan sekolah merupakan bentuk kombinasi antara media digital dan media konkret (Sulfemi, 2020). Strategi

tersebut menunjukkan bahwa efisiensi media dapat dilakukan melalui perpaduan antara sumber belajar lokal dan teknologi sesuai dengan kemampuan sekolah.

Aspek ancaman (*threats*) menunjukkan bahwa perkembangan tuntutan pendidikan di era digital menjadi salah satu tantangan yang perlu diantisipasi oleh sekolah. Perubahan kebutuhan pembelajaran yang semakin mengarah pada pemanfaatan teknologi dapat menyebabkan kesenjangan apabila tidak diikuti dengan peningkatan kompetensi guru dan dukungan fasilitas (Anida & Eliza, 2020). Keterbatasan pendanaan juga dapat menjadi hambatan dalam pengadaan media pembelajaran modern. Kondisi tersebut tidak harus menjadi penghalang apabila sekolah mampu menerapkan strategi pengelolaan sumber daya yang tepat.

Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa strategi yang paling potensial untuk dikembangkan adalah strategi SO (*Strengths-Opportunities*), yaitu memanfaatkan kekuatan internal sekolah untuk mengambil peluang eksternal. Strategi ini dapat dilakukan dengan mempertahankan keunggulan pemanfaatan media berbasis lingkungan sekaligus membuka peluang pengembangan melalui pelatihan, kerja sama, dan pemanfaatan teknologi secara bertahap (Kurdie, 2017). Sekolah dapat menjadikan kreativitas guru dan potensi lingkungan sebagai identitas pembelajaran yang menjadi ciri khas dalam peningkatan mutu pendidikan.

Strategi WO (*Weaknesses-Opportunities*) perlu menjadi perhatian melalui peningkatan kompetensi guru dan penguatan sarana pendukung pembelajaran. Sekolah perlu membangun kolaborasi dengan berbagai pihak, seperti pemerintah daerah, perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya untuk memperoleh dukungan dalam bentuk pelatihan maupun pendampingan (Akbar, 2021). Dengan adanya peningkatan kapasitas guru, keterbatasan fasilitas dapat diimbangi dengan kemampuan inovasi dalam menciptakan media pembelajaran.

Pembahasan hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi media memiliki posisi penting dalam mendukung program penjaminan mutu TK Negeri 3 Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat. Sekolah memiliki peluang besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui optimalisasi media berbasis lingkungan yang dipadukan dengan teknologi sederhana (Anida & Eliza, 2020). Tantangan yang ada bukan menjadi hambatan utama, melainkan menjadi dasar untuk menyusun strategi pengembangan yang lebih adaptif. Dengan pengelolaan yang tepat, efisiensi media dapat menjadi salah satu strategi peningkatan mutu pendidikan anak usia dini yang berkelanjutan dan sesuai dengan karakteristik sekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peluang dan Tantangan Efisiensi Media dalam Program Penjaminan Mutu TK Negeri 3 Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat, dapat disimpulkan bahwa efisiensi media memiliki peran penting dalam mendukung peningkatan mutu layanan pendidikan anak usia dini. Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa TK Negeri 3 Kecamatan Kaway XVI memiliki potensi yang besar dalam mengembangkan media pembelajaran yang efektif dan efisien melalui pemanfaatan sumber daya yang tersedia di lingkungan sekolah. Kekuatan utama sekolah terletak pada kreativitas dan komitmen guru dalam memanfaatkan media berbasis lingkungan, seperti bahan alam dan barang bekas, sebagai sumber belajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik usia dini.

Implementasi efisiensi media masih menghadapi beberapa tantangan, terutama terkait keterbatasan fasilitas pendukung, anggaran serta kompetensi guru dalam mengembangkan media pembelajaran inovatif berbasis teknologi. Keterbatasan tersebut menunjukkan bahwa penguatan kapasitas guru dan dukungan sarana pembelajaran menjadi aspek penting dalam keberlanjutan program penjaminan mutu sekolah.

TK Negeri 3 Kecamatan Kaway XVI memiliki peluang yang besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui dukungan lingkungan sekitar, perkembangan teknologi pendidikan, serta kerja sama dengan berbagai pihak. Strategi pengembangan yang dapat dilakukan berdasarkan analisis SWOT adalah memanfaatkan kekuatan internal sekolah untuk mengambil peluang yang tersedia, yaitu dengan mengoptimalkan media berbasis lingkungan sekaligus mengintegrasikan teknologi secara bertahap sesuai kebutuhan dan kemampuan sekolah.

Efisiensi media bukan hanya menjadi solusi terhadap keterbatasan sumber daya, tetapi juga dapat menjadi strategi inovatif dalam program penjaminan mutu pendidikan. Optimalisasi kreativitas guru, pemanfaatan potensi lokal, peningkatan kompetensi pendidik dan dukungan berbagai pemangku kepentingan menjadi faktor kunci agar TK Negeri 3 Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat mampu menciptakan pembelajaran yang berkualitas, kontekstual, dan berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peluang dan Tantangan Efisiensi Media dalam Program Penjaminan Mutu TK Negeri 3 Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat, disarankan agar sekolah terus mengembangkan pemanfaatan media pembelajaran secara optimal melalui penguatan kreativitas guru dalam memanfaatkan sumber belajar yang tersedia di lingkungan sekitar serta mengintegrasikannya secara bertahap dengan teknologi digital. Kepala sekolah diharapkan dapat mendukung inovasi pembelajaran melalui kebijakan pengembangan kompetensi guru, pelaksanaan pelatihan serta kerja sama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pembelajaran. Guru perlu meningkatkan kemampuan dalam merancang media yang kreatif, efektif dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini agar efisiensi media tidak hanya menjadi solusi keterbatasan fasilitas, tetapi juga menjadi strategi peningkatan mutu pembelajaran. Dukungan dari pemerintah dan pemangku kepentingan pendidikan diperlukan dalam bentuk pendampingan, pelatihan, dan penyediaan fasilitas agar pengembangan efisiensi media dapat berjalan secara berkelanjutan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian yang lebih luas mengenai strategi implementasi efisiensi media dalam penjaminan mutu TK dengan pendekatan dan lokasi penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriana, S., & Rokhimawan, M. A. (2022). Innovation of Basic Education Curriculum to Optimize Learners Spiritual Character. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 14(1), 195–206. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v14i1.1479>
- Akbar, A. (2021). Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 23. <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099>
- Alfatonah, I. N. A., Kisda, Y. V., Septarina, A., Ravika, A., & Jadidah, I. T. (2023). Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPAS Kurikulum Merdeka Kelas IV. *Jurnal*

- Basicedu, 7(6), 3397–3405. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6372>
- Anggraini, D., & Suyadi, S. (2019). Metode Demonstrasi sebagai Peningkatkan Perkembangan Kognitif Anak. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(1), 13–24. <https://doi.org/10.14421/jga.2019.41-02>
- Anida, A., & Eliza, D. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran Saintifik Berbasis Kearifan Lokal untuk Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1556–1565. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.898>
- Arief, R., Wazirudin, M. I., Rachman, A., & Hapsari, D. P. (2018). Pengembangan aplikasi pembelajaran TIK berbasis web menggunakan model ADDIE untuk siswa SMK. *Seminar Nasional Sains Dan Teknologi Terapan VI*, 509–514. <https://ejurnal.itats.ac.id/sntekpan/article/download/333/203>
- Budi Setyaningrum, N. D. (2018). Budaya Lokal Di Era Global. *Ekspresi Seni*, 20(2), 102. <https://doi.org/10.26887/ekse.v20i2.392>
- Etistika Yuni Wijaya, Dwi Agus Sudjimat, & Amat Nyoto. (2016). Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan. *Jurnal Pendidikan*, 1, 263–278. <http://repository.unikama.ac.id/840/32/263-278> Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Global .pdf. diakses pada; hari/tgl; sabtu, 3 November 2018. jam; 00:26, wib.
- Faridah, E. S., Hafiyah, Y. N., Umainah, S., & Rahma, S. A. (2026). *Supervisi pendidikan: strategi, pendekatan dan teknik peningkatan mutu pembelajaran*. 4(3).
- Fitriyah, C. Z., Wardani, R. P., & Rofiq, A. (2023). Kemampuan Guru Penggerak dalam Program Merdeka Belajar di Daerah Jember. *Scholarly Journal of Elementary School*, 3(01), 1–6. <https://doi.org/10.21137/sjes.2023.3.1.1>
- Gumiandari, S. (2021). Analisis swot mutu evaluasi pembelajaran. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan (JDMP)*, 6(1), 59–69. [file:///C:/Users/Lenovo/Downloads/acs_26,+Sodikin+\(59-69\).pdf](file:///C:/Users/Lenovo/Downloads/acs_26,+Sodikin+(59-69).pdf)
- Hayati Tatoe. (2020). Peningkatan Kedisiplinan Guru dalam kehadiran Megajar di Kelas Mealalui Supervisi Kepala Sekolah Pada SMA Negeri 2 Bangko Kabuapten Rukan Hilir. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 7(1), 283.
- Hidayat, T. (2020). Kajian Nilai Kearifan Lokal Dalam Tradisi Misalin: Cimaragas Kabupaten Ciamis. *Jurnal Metaedukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 17–22. <https://doi.org/10.37058/metaedukasi.v2i1.1808>
- Kartika, N. K., & Ambara, D. P. (2021). Kompetensi Kepribadian dan Motivasi Mengajar Berpengaruh Terhadap Kinerja Guru PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(3), 381. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i3.39952>
- Kurdie, H. P. & H. S. (2017). Di Sekolah Dasar. In *Info Singkat: Vol. VI* (Issue 09). K-Media
- Kusuma, A. I. (2017). Strategi Manajemen Sekolah Dasar Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan. *Jurnal JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 4(1), 77. <https://doi.org/10.26555/jpsd.v4i1.a9590>
- Lase, D., Ndraha, A., & Harefa, G. G. (2020). Persepsi Orangtua Siswa Sekolah Dasar di Kota Gunungsitoli Terhadap Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19. *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan*, 13(2), 85–98. <https://doi.org/10.36588/sundermann.v13i2.46>
- Mahendrawan, E., & Rahayu, R. S. (2020). Analisis Pentingnya Investasi Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Humanika*, 3(2), 24–31.

- <https://humanika.penaparsada.com/index.php/humanika/article/view/60>
- Rosiah, A., Sukarmin, S., & Sarwanto, S. (2019). *Standard Education Using SWOT Analysis*.
<https://doi.org/10.4108/eai.23-3-2019.2284910>
- Sari, Y. (2024). *SWOT Analysis In Preparing Strategic Plans For Improving*. 6(1), 87–94.
- Satyaningrum, R., Mubaligh, A., & Fitriani, L. (2024). Kearifan Lokal Dalam Perspektif Budaya Kalimantan Barat. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 11(3), 328–345.
<https://doi.org/10.31571/sosial.v11i3.8382>
- Sianturi, F. V., Nasriah, N., & Yus, A. (2022). Video Animasi Berbasis Lingkungan Sebagai Strategi Pengembangan Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi Anak Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8600–8613. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3829>
- Sulfemi, W. B. (2020). Hubungan Sarana Prasarana Sekolah Dengan Motivasi Mengajar Guru Di Sma Negeri Pamijahan Kabupaten Bogor. *Jurnal Ilmiah Edutechno*, 22(1), 1–19.
- Suryawati, D., Helpiatuti, S. B., & Firdaus, A. (2023). *Model Pendekatan Adaptif sebagai Upaya Membangkitkan Resiliensi UMKM*. 12(1), 60–72.
- Wahyu Purwasih, & Ahmad Sahnan. (2022). Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Dasar Melalui Manajemen Sarana dan Prasarana. *Madako Elementary School*, 1(2), 99–117.
<https://doi.org/10.56630/mes.v1i2.51>